

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja. Subyek yang dijadikan penelitian adalah karyawan produksi yang bekerja di JTV Surabaya.

Sebelum penelitian dilakukan ada beberapa hal yang harus disiapkan terlebih dahulu. Persiapan penelitian dimulai dari penyusunan alat ukur, perijinan penelitian dan uji coba alat ukur.

1) Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa skala yang berjenis skala likert. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala beban kerja dan skala stres kerja. Kedua skala tersebut disusun oleh peneliti berdasarkan pada kajian teoritis mengenai aspek-aspek dari variabel beban kerja dan gejala-gejala pada stres kerja. Penjelasan penyusunan masing-masing alat ukur adalah sebagai berikut:

a) Skala Beban Kerja

Skala beban kerja disusun berdasarkan aspek beban kerja yang menggunakan pendapat Munandar (2004), yang mengelompokkan ke dalam dua aspek beban kerja, yaitu: kuantitatif dan kualitatif.

Masing-masing aspek disusun beberapa aitem kuisisioner, aitem-aitem tersebut disusun dengan menggunakan pernyataan yang disusun memiliki sifat mendukung *favorable*. Pada pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) subyek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Setuju (SS); skor tiga (3) untuk jawaban Sesuai (S); skor dua (2) untuk jawaban Tidak Setuju (TS); dan skor satu (1) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pada item yang *unfavorable*, subyek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS); skor tiga (3) untuk jawaban Tidak Setuju (TS); skor dua (2) untuk jawaban Setuju (S); dan skor satu (1) untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Adapun sebaran nomor aitem skala beban kerja dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 4.7 Sebaran Nomor Aitem Beban Kerja

Aspek	Sebaran Aitem		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Kuantitatif	1, 3, 11, 15	7, 10, 18, 19	8
Kualitatif	2, 4, 5, 6, 9, 13, 14	8, 12, 16, 17, 20	12
Total			20

b) Skala Stres Kerja

Skala stres kerja disusun berdasarkan gejala-gejala yang muncul pada umumnya seperti gejala fisik, psikologis dan perilaku.

Masing-masing aspek disusun beberapa aitem kuisisioner, aitem-aitem tersebut disusun dengan menggunakan pernyataan yang disusun memiliki sifat mendukung *favorable*. Pada pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) subyek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Setuju (SS); skor tiga (3) untuk jawaban Sesuai (S); skor dua (2) untuk jawaban Tidak Setuju (TS); dan skor satu (1) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pada item yang *unfavorable*, subyek akan memperoleh skor empat (4) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS); skor tiga (3) untuk jawaban Tidak Setuju (TS); skor dua (2) untuk jawaban Setuju (S); dan skor satu (1) untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Adapun sebaran nomor aitem skala beban kerja dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 4.8 Sebaran Nomor Aitem Stres Kerja

Gejala	Sebaran Aitem		Σ
	Favorable	Unfavorable	
Fisiologis	1,3,6,14,17,22	24,32,34,37,39,40	12
Psikologis	2,12,13,16,18,28,31	5,8,19,21,27,30,36	14
Perilaku	4,7,10,15,20,23,38	9,11,25,26,29,33,35	14
Total			40

2) Perijinan Penelitian

Penelitian ini tidak akan berlangsung tanpa adanya ijin dari berbagai pihak yang terkait di dalamnya. Perijinan dimulai dengan meminta surat ijin kepada program studi psikologi untuk meminta ijin kepada HRD JTV Surabaya melalui surat dengan nomor : In.02/1/TL.01/886/VI/2013.

Surat penelitian dari program studi psikologi Institut Sunan Ampel Surabaya yang telah disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah selanjutnya diserahkan kepada pihak JTV Surabaya. Selanjutnya pihak JTV Surabaya memberikan ijin dan komfirmasi mengenai teknis pelaksanaan penelitian, maka peneliti segera melakukan penelitian.

3) Uji Coba Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan metode *tryout* terpakai, karena terbatasnya waktu atau kesempatan peneliti dalam penyusunan skripsi, sehingga hanya dilakukan satu kali pengambilan data yang digunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitas maupun untuk data penelitian.

Hasil uji validitas untuk skala beban kerja diketahui terdapat 15 aitem valid dari 20 aitem yang telah disajikan. Sedangkan untuk skala stres kerja diketahui terdapat 30 aitem valid dari 40 aitem yang telah disajikan. Aitem yang dijadikan sumber data penelitian adalah hanya aitem yang valid.

Hasil uji reliabilitas untuk skala beban kerja sebesar 0,764. Sedangkan untuk skala stres kerja diperoleh hasil 0,841. Hal ini berarti kedua skala tersebut dapat diandalkan untuk dijadikan alat ukur.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan selama 01 Juni – 15 Juni 2013 di JTV Surabaya pada karyawan produksi. Skala yang disebar meliputi skala beban kerja dan skala stres kerja.

Dalam kurun waktu tersebut, peneliti mengumpulkan karyawan produksi pada ruang produksi in house maupun pada saat karyawan tersebut melakukan produksi acara di tempat lain seperti di Coffe Toffe Surabaya. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *tryout* terpakai. Hal ini dilakukan mengingat terlalu sibuknya karyawan produksi. Pada metode *tryout* terpakai, penyebaran skala atau pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja, dalam arti data subyek yang telah digunakan untuk data uji coba akan digunakan sebagai data penelitian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dengan analisis korelasi *Kendall's Tau*. Penggunaan analisis korelasi *Kendall's Tau* ini dikarenakan berdasarkan hasil uji normalitas diketahui data sebaran data penelitian tidak normal. Hasil uji korelasi hubungan beban kerja dengan stres kerja dengan analisis *Kendall's Tau* diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi sebesar 0,782, dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada karyawan produksi di JTV Surabaya.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin besar beban kerja maka akan dibarengi semakin tinggi stres kerja pada karyawan produksi di JTV Surabaya. Koefisien korelasi sebesar 0,782 berarti sifat korelasinya kuat sekali. Stres kerja pada karyawan produksi di JTV Surabaya dipengaruhi oleh beban kerja sebesar 86,2%, sedangkan 13,8% dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal lainnya.

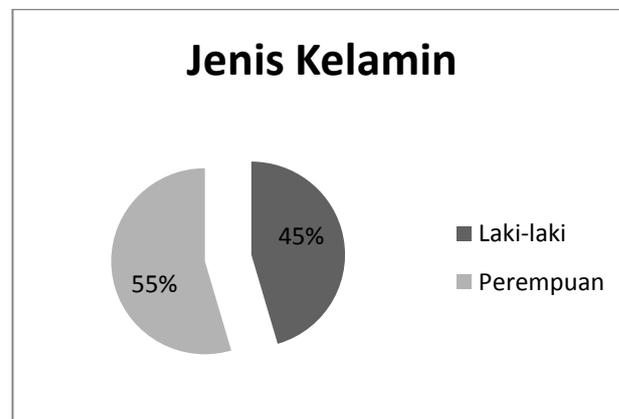
3. Data Demografi Subyek Penelitian

Data demografi subyek penelitian dilihat dari jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan usia yang disajikan dalam bentuk tabel maupun bagan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.9 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Laki-laki	50	45.5	45.5
	Perempuan	60	54.5	54.5
	Total	110	100.0	100.0



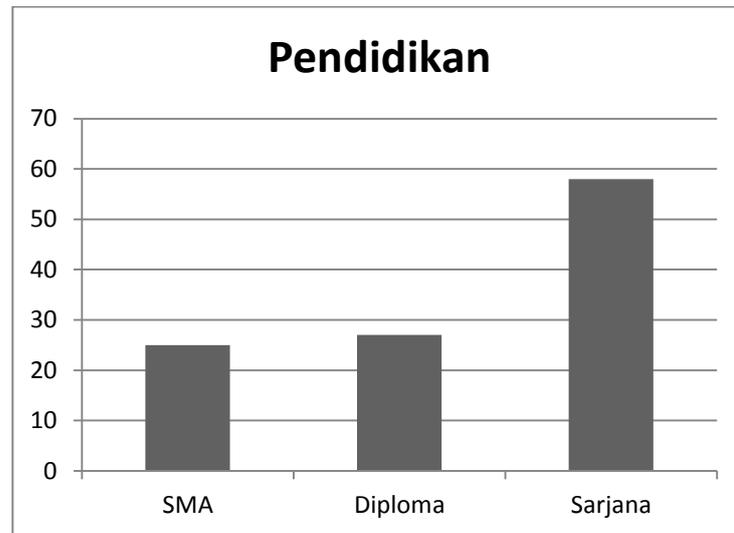
Gambar 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 50 atau 45%, sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 60 atau 55%.

b. Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.10 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	SMA	25	22.7	22.7
	Diploma	27	24.5	24.5
	Sarjana	58	52.7	52.7
	Total	110	100.0	100.0



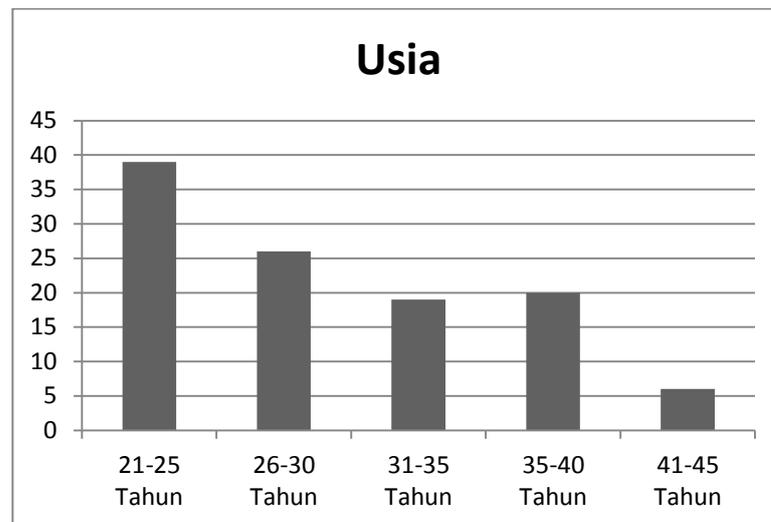
Gambar 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA berjumlah 25, responden yang mempunyai latar belakang pendidikan Diploma berjumlah 27, sedangkan yang mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana berjumlah 58.

c. Usia

Tabel 4.11 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	21-25 Tahun	39	35.5	35.5
	26-30 Tahun	26	23.6	23.6
	31-35 Tahun	19	17.3	17.3
	36-40 Tahun	20	18.2	18.2
	41-45 Tahun	6	5.5	5.5
	Total	110	100.0	100.0



Gambar 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang berusia 21-25 tahun berjumlah 39, responden yang berusia 26-30 tahun berjumlah 26, responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 19, responden yang berusia 36-40 tahun berjumlah 20, dan responden yang berusia 40-45 tahun berjumlah 6.

B. Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi. Namun demikian, agar hasil pengujian korelasi tidak bias, maka sebelumnya data-data dari variabel tergantung dan variabel bebas harus memenuhi uji asumsi yaitu: uji normalitas dan linieritas. Adapun uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran dan hubungan antar variabel bersifat linier atau tidak. Penganalisaan data penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Sosial Sciencs (SPSS) version 16.0*.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis data dengan korelasi *Product Moment*. Variabel tergantung maupun variabel bebas masing-masing harus berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier.

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dengan program komputer *Statistical Package for Sosial Sciencs (SPSS) version 16.0* dilakukan dengan teknik *Test of Normality*.

Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

- 1) Skor variabel beban kerja pada karyawan produksi dari uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan dari uji *Shapiro Wilk* diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa skor variabel beban kerja tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi syarat uji asumsi normalitas.
- 2) Skor variabel stres kerja pada karyawan produksi dari uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan dari uji *Shapiro Wilk* diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa skor variabel beban kerja tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi syarat uji asumsi normalitas. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel D.20.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dengan program komputer *Statistical Package for Sosial Sciencs (SPSS) version 16.0*. Pengujian linieritas dilakukan terhadap model kombinasi yaitu kombinasi antara beban kerja dengan stres kerja. Dari uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel beban kerja dan variabel stres kerja mempunyai garis linier dan memenuhi syarat uji linieritas. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel D.21.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi diketahui bahwa sebaran data yang diperoleh tidak normal sedangkan diantara kedua variabel terdapat hubungan yang linier, maka dilaksanakan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Kendall's Tau*. Penggunaan teknik korelasi *Kendall's Tau* ini dikarenakan salah satu uji asumsi tidak memenuhi syarat, yaitu pada uji normalitas data diperoleh hasil bahwa data sebaran tidak normal dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Korelasi antara variabel beban kerja dengan stres kerja diperoleh hasil korelasi sebesar $r = 0,782$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada karyawan produksi. Jadi semakin banyak beban kerja maka semakin tinggi pula stres kerjanya. Kemudian semakin sedikit beban kerja semakin rendah stres kerja pada

karyawan produksi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel D.22.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis, kerja diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar $r = 0,782$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara beban kerja dengan stres kerja pada karyawan produksi di JTV Surabaya. Hasil koefisien korelasi $r = 0,782$, menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada karyawan produksi. Jadi semakin banyak beban kerja maka semakin tinggi pula stres kerjanya, begitu sebaliknya dan sifat korelasinya kuat sekali.

Besarnya pengaruh beban kerja pada stres kerja karyawan produksi tampak pada sumbangan efektif sebesar 86,8% dan sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain baik dalam maupun luar diri individu. Faktor dari dalam diri (internal) meliputi karakteristik kepribadian (*ekstrovert-introvert*, *self efficacy*, *locus of control*, dsb), intelektual, usia, jenis kelamin. Sedangkan faktor dari luar diri (eksternal) yang meliputi kerja shift, lingkungan kerja, hubungan dengan lingkungan sosial maupun perubahan hidup yang terlalu cepat atau lambat.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menjalani aktivitas pekerjaan seorang karyawan produksi, sebagian besar dipengaruhi oleh

adanya beban kerja yang menjadi tuntutan kerja mereka dan desakan bagi mereka. Hal yang mendasari adalah banyaknya dan sulitnya beban kerja pekerjaan yang dihadapi karyawan membuat perasaannya menjadi tertekan (Mangkunegara, 2000).

Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya. Dari segi ergonomi setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang baik terhadap kemampuan fisik, kemampuan kognitif maupun keterbatasan manusia menerima beban tersebut. Beban dapat berupa beban fisik dan beban mental. Beban kerja fisik berupa beratnya pekerjaan, seperti mengangkat, merawat, mendorong. Sedangkan beban kerja mental dapat berupa sejauh mana tingkat keahlian dan prestasi kerja yang dimiliki individu dengan individu yang lainnya (Manuaba, 2000). Beban kerja yang diterima oleh karyawan produksi JTV berupa beban kerja fisik maupun mental. Pada saat melakukan syuting produksi program, mereka diharuskan membuat alur cerita dan juga mempersiapkan peralatan pendukung acara tersebut seperti kursi, meja, maupun alat pendukung lainnya.

Beban kerja juga dibedakan menjadi beban kerja kuantitatif maupun beban kerja kualitatif. Beban kerja kuantitatif adalah beban kerja yang timbul akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak atau terlalu sedikit diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan dalam waktu tertentu. Sedangkan beban kerja kualitatif adalah beban kerja yang timbul jika seseorang merasa tidak mampu untuk melakukan suatu tugas, atau tugas tidak menggunakan keterampilan dan/atau potensi dari tenaga kerja (Munandar, 2004). Melihat

hasil uji analisis hubungan antara beban kerja dengan stres kerja diketahui beban kerja memiliki sumbangan efektif sebesar 86,8%. Beban kerja disini dapat berupa beban kerja kuantitatif maupun kualitatif.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyaknya dan sulitnya beban kerja pekerjaan yang dihadapi karyawan membuat perasaannya menjadi tertekan (Mangkunegara, 2000). Perasaan tertekan disini merupakan indikasi adanya stres kerja. Stres kerja adalah respon individu pada suatu pekerjaan yang dihubungkan dengan lingkungan. Stres sebagai reaksi dari organisme yang dapat berupa fisiologis, psikologis, maupun perilaku.

Hal ini mendukung pendapat Hurrell (dalam Munandar, 2004) yang mengatakan bahwa salah satu penyebab stres kerja adalah berasal dari faktor intrinsik yaitu tuntutan tugas yang berupa beban kerja. Beban kerja juga termasuk dalam stressor organisasi. Dimana organisasi tersebut memberikan tuntutan kepada pelaku organisasi yang ada didalamnya berupa tanggung jawab maupun tugas-tugas yang harus dikerjakan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dhini Rama Dhanita (2010), berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beban kerja berlebih maupun sedikit memungkinkan timbulnya kelelahan fisik juga mental pada seorang karyawan. Kelelahan fisik maupun mental merupakan indikasi terjadinya stres kerja pada karyawan.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan *tryout* terpakai, sehingga memungkinkan terjadinya hal-hal yang mencemari hasil penelitian. Karenanya, peneliti hanya menganalisis aitem yang valid saja, sedangkan aitem yang gugur tidak dipakai.
2. Jumlah aitem yang cukup banyak memungkinkan subyek merasa bosan dalam mengerjakannya, terlihat dari ekspresi subyek yang terasa membosankan. Untuk itu peneliti menunggu pengisian angket untuk memastikan responden paham dan semua terisi.
3. Penelitian ini kurang memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi stres, seperti faktor dukungan sosial, kepuasan kerja, kompensasi, tipe kepribadian tertentu.